

PERANCANGAN MARKAS BESAR PEMADAM KEBAKARAN DI SEMARANG

Design Of Fire Department Headquarters In Semarang

| Received March 5th 2020 | Accepted May 11st 2020 | Available online June 30th 2020 |

| DOI 10.56444/sarga.v14i2.168 | Page 47 - 55 |

Nurin Aji Permana¹, Astari Wulandari², Choirul Amin³

nurinaji05@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia¹

astari@untagsmg.ac.id ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia²

pakminsubali@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia³

ABSTRAK

Pemadam kebakaran (BRANDWEER) adalah orang atau pasukan yang bertugas memadamkan kebakaran, melakukan penyelamatan, dan menanggulangi musibah atau bencana alam lainnya. Dinas Pemadam Kebakaran dalam sejarah Kota Semarang sama tuanya dengan sejarah Pemerintahan Kota Semarang. Dengan perkembangan masyarakat dan pertumbuhan pembangunan menuntut adanya peran pemerintah dalam mengelola Unit Pemadam Kebakaran ini. Tapi banyak juga masyarakat yang meremehkan petugas damkar ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang ikut campur saat petugas sedang bertugas. Mulai dari perebutan selang penyemprot dan pemukulan terhadap petugas yang dikira melarikan diri saat bertugas. Markas Besar Pemadam Kebakaran Di Semarang merupakan tempat akomodasi pelatihan pasukan pemadam yang mewadahi pelatihan anggota yang memiliki penempatan wilayah dinas di Jawa Tengah. Tujuan bangunan ini adalah sebagai contoh standarisasi keamanan bencana kebakaran yang harus di terapkan di semua bangunan selain itu, Markas besar juga sebagai tempat pelatihan anggota pemadam se Jawa Tengah. Dikarenakan bangunan markas besar pemadam kebakaran sangat di pentingkan di segi sirkulasi aktivitas maka langgam arsitektur yang digunakan adalah arsitektur modern, arsitektur modern merupakan gaya arsitektur statis yang berkembang pada masa pra-industrial sebagai bentuk dari revolusi dari gaya arsitektur tradisional. Pengaplikasiannya dilakukan secara zoning, denah, sirkulasi, maupun fasad. Diharapkan rancangan ini berguna dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

Kata kunci: Perancangan, Markas, Besar, Pemadam Kebakaran

ABSTRACT

A firefighter (BRANDWEER) is a person or force tasked with extinguishing fires, carrying out rescues, and tackling other calamities or natural disasters. The Fire Department in the history of Semarang City is as old as the history of Semarang City Government. With the development of society and the growth of development, it demands the role of the government in managing this Fire Unit. But there are also many people who underestimate firefighters, as evidenced by the fact that there are still many people who interfere when officers are on duty. Starting from the seizure of the sprayer hose and the beating of the officer who was mistaken for running away while on duty. The Fire Department Headquarters in Semarang is a place for training firefighters that accommodate the training of members who have the placement of service areas in Central Java. The purpose of this building is as an example of standardization of fire disaster safety that must be applied in all buildings in addition, the headquarters is also a training place for firefighters throughout Central Java. Because the building of the fire brigade headquarters is very important in terms of circulation of activities, the architectural style used is modern architecture, modern architecture is a static architectural style that developed in the pre-industrial period as a form of revolution from traditional architectural styles. Its application is carried out by zoning, plan, circulation, and façade. It is hoped that this design will be useful and provide inspiration for readers.

Keywords: Design, Headquarters, Large, Firefighter

PENDAHULUAN

Pemadam kebakaran (BRANDWEER) adalah orang atau pasukan yang bertugas memadamkan kebakaran, melakukan penyelamatan, dan menanggulangi musibah atau bencana alam lainnya. Korps pemadam di Indonesia sudah ada sejak zaman Hindia Belanda. Bersama polisi, mereka disebut-sebut sebagai institusi elite pengaman kota. Berdasar catatan dalam buku Dari BRANDWEER ke Dinas Kebakaran DKI Jakarta, pemerintah Hindia Belanda mulai membentuk satuan pemadam pada 1873. Korps ini semula bernama Brandweer. Untuk menanggulangi masalah kebakaran di Jakarta, secara hukum dibentuk oleh Resident op Batavia melalui ketentuan "Peraturan Di Departemen Pemadam Kebakaran Di Departemen pemerintah Batavia".

Mula-mula Brandweer tidak memiliki petugas tetap ketika usulan muncul pada awal 1800-an. Baru pada 1850-an, petugas resmi pemadam api dibentuk, Peralatan mereka kala itu tentu jauh berbeda dengan zaman sekarang. Dulu belum ada mobil tangki berisi berkubik-kubik air. Pemadam api tempo dulu cuma memiliki tangga, alat manual semprot air tangan, serta baju dan helm mirip jas hujan, tidak tahan api. Baju pemadam api dulu justru melindungi badan dari air, bukan dari api.

Kebakaran besar di kampung Kramat-Kwitang sebagai penyebab munculnya beleid ini. Musibah itu tidak bisa diatasi oleh pemerintah kota. Kemudian pada 25 Januari 1915 muncul peraturan tentang pemadam kebakaran, yakni Reglement op de Brandweer itu. Jadi kalau dilihat dari sejarah, pemadam kebakaran ini memang sudah disiapkan oleh Belanda.

Masyarakat Betawi juga tidak bisa lepas dari sejarah berdirinya pemadam kebakaran ini. Buktinya ada Prasasti Tanda Peringatan Brandweer Batavia 1919-1929, diberikan oleh sekelompok orang Betawi sebagai tanda penghargaan dan terima kasih atas darma bakti para petugas pemadam. Prasasti ini sampai sekarang tersimpan di kantor Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta.

Pencantuman angka 1919-1929 pada "**Tanda Peringatan Brandweer Batavia 1919-1929**" tersebut dianggap sebagai bukti otentik, maka kemudian tanggal 1 Maret 1919 ditetapkan sebagai tahun berdirinya organisasi Pemadam Kebakaran. Walikota Semarang bersama dewan perwakilan rakyat daerah kotamadya Semarang membentuk dinas pemadam kebakaran secara resmi pada tanggal 19 Januari 1989. Dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dinas kebakaran memiliki kedudukan tugas, fungsi, kewenangan, susunan dan bagan organisasi.

Dinas Pemadam Kebakaran dalam sejarah Kota Semarang sama tuanya dengan sejarah Pemerintahan Kota Semarang. Dengan perkembangan masyarakat dan pertumbuhan pembangunan menuntut adanya peran pemerintah dalam mengelola Unit Pemadam Kebakaran ini. Baru setelah adanya penyerahan sebagian urusan Pemerintah Pusat kepada daerah-daerah otonom, Kabupaten, Kota Besar dan Kecil di Jawa pada bidang Pekerjaan Umum ini, maka Pemerintah Kotamadya Semarang mengeluarkan Peraturan Daerah tanggal 31 Agustus 1971, dimana Unit Pemadam Kebakaran menjadi bagian Dinas Pekerjaan Umum.

Tapi banyak juga masyarakat yang meremehkan petugas damkar ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang ikut campur saat petugas sedang bertugas. Mulai dari perebutan selang penyemprot dan pemukulan terhadap petugas yang dikira melarikan diri saat bertugas. Selain itu masyarakat juga menghalangi proses pemadaman dikarenakan sibuk menyelamatkan harta benda mereka.

Mobil pemadam kebakaran yang sudah tua dan usang juga dibiarkan begitu saja tanpa ada perawatan yang berarti, hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan untuk pengenalan profesi bagi anak-anak TK atau kelompok bermain, sehingga menambah wawasan bagi anak-anak dan juga memberikan kesan pada anak-anak bahwa tugas damkar tidak hanya memadamkan api tetapi juga memberikan pelayanan bagi masyarakat seperti penanggulangan bencana dan penyelamatan masalah lingkungan perumahan atau perkotaan, permasalahan ini diantaranya penangkapan ular di permukiman, pemindahan tawon dan sarangnya, penyelamatan hewan yang terjebak dan masih banyak lagi.

Untuk kantor pemadam kebakaran Kota Semarang beralamatkan di Jl. Madukoro Raya No.6, Krobokan, Semarang Barat., Kota Semarang, Jawa Tengah 50144. Tetapi untuk pelatihan damkar Semarang masih dilakukan di kantor bagian yang seharusnya dilakukan Bersama dan terpusat sehingga setiap kota memiliki standar kemampuan yang sama.

KONSEP DASAR PERANCANGAN

Markas besar pemadam kebakaran di Semarang adalah bangunan yang mewadahi semua aktivitas di kantor pemadam dan tempat pelatihan dengan diisi dengan bangunan perkantoran, Pendidikan, penelitian, pelatihan, mes, kantin. Bangunan ini diharapkan akan menjadi markas pemadam kebakaran se Jawa Tengah sehingga semua kegiatan pemadam di wilayah di Jawa Tengah bersumber dari markas besar pemadam kebakaran.

Filosofi Dasar

Markas Besar Pemadam Kebakaran Di Semarang merupakan tempat akomodasi pelatihan pasukan pemadam yang mewadahi pelatihan anggota yang memiliki penempatan wilayah dinas di Jawa Tengah. Sebagai bangunan akomodasi yang berlokasi di daerah Semarang terdapat beberapa filosofi yang mendasari perancangan Markas Besar Pemadam Kebakaran Di Semarang, antara lain :

- Bangunan yang mencerminkan tekad setiap anggota pemadam kebakaran yaitu kuat, memberikan rasa aman, dan memberikan pelayanan setiap waktu
- Merangkul, mengayomi masyarakat agar menjadi sosok yang dapat mengatasi kebakaran dengan cara yang tepat dan aman
- Memberikan pelayanan maksimal dan tidak membedakan karena Semarang merupakan wilayah dengan golongan masyarakat yang beragam.

Tujuan Perancangan

Tujuan bangunan ini adalah sebagai contoh standarisasi keamanan bencana kebakaran yang harus diterapkan di semua bangunan. Selain itu. Markas besar juga sebagai tempat pelatihan anggota pemadam se Jawa Tengah.

PENDEKATAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Dikarenakan bangunan markas besar pemadam kebakaran sangat dipentingkan di segi sirkulasi aktivitas maka langgam arsitektur yang digunakan adalah arsitektur modern, arsitektur modern merupakan gaya arsitektur statis yang berkembang pada masa pra-industrial sebagai bentuk dari revolusi dari gaya arsitektur tradisional. Gaya arsitektur ini biasanya dikaitkan dengan gaya arsitektur yang berkembang pada era 1920an hingga 1950an. Salah satu titik balik berkembangnya arsitektur modern adalah lahirnya karya arsitektur modern.

Selain itu arsitektur modern juga memiliki beberapa konsep atau prinsip yaitu Bentuk mengikuti fungsi (form follows function) yang dicetuskan oleh pemahat Horatio Greenough atau yang lebih dikenal sebagai Louis Sullivan. Sedikit adalah lebih (Less is More) diumumkan oleh arsitek Mies van der Rohe. Sedikit adalah lebih dan lebih adalah banyak (Less is More and More only when More is Too Much) yang diungkapkan oleh Frank Lloyd Wright.

Arsitektur Modern

Pada era arsitektur modern, fungsionalisme merupakan dasar pemikiran utama. Fungsionalisme dimaksudkan sebagai penghambat penggunaan yang tidak tepat dari bentuk yang penuh gaya akan tetapi tidak cocok dengan maksud bangunannya. Semboyan "Form Follow Function" yang diungkapkan oleh Louis Sullivan memberi pandangan bahwa bentuk merupakan turunan dari fungsi dan fungsi menciptakan serta mengorganisir bentuk. (Wahid & Alamsyah, 2013).

Le Corbusier juga memberikan pandangannya terhadap tipologi pada arsitektur modern yang menjelaskan bahwa tipologi berupa objek produksi massal yang melihat bahwa elemen dari kolom rumah sampai dengan kota sebagai sebuah analogis karena rasionalisme ilmu pengetahuan dan sistem produksi teknologi adalah wujud nyata daripada bentuk yang paling progresif. (Wahid & Alamsyah, 2013) Pada masa ini, paradigma rasionalisme juga memberikan pengaruh yang cukup besar. Perancangan modern mendasarkan pada pemikiran perancangannya pada paradigma rasionalisme dengan mempertimbangan perancangan pada logika dan rasio, menggunakan teknologi baru dan aspek struktur serta fungsi yang dominan. Nilai estetika mendapat interpretasi atau pandangan baru dengan mengutamakan ekspresi sistem bangunan, struktur dan fungsi bangunan tersebut.

Selama karirnya, Le Corbusier mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip arsitektur yang didikte secara teknis, yang ia sebut "*The Five Points of a New Architecture*" dan paling jelas dalam Villa Savoye yang ia desain. Lima poin tersebut adalah:

- *Pilotis* : Penggantian dinding pendukung dengan grid kolom beton bertulang yang menyanggah beban struktural yang merupakan dasar dari estetika baru
- *The free designing of the ground plan* (Perancangan bebas pada ground plan) : Tidak adanya dinding pendukung yang berarti rumah bersifat tidak terkendali dalam penggunaan internalnya
- *The free design of the façade* (Desain bebas pada fasad): Memisahkan bagian luar bangunan dari struktur fungsi-set-nya fasad bebas dari kendala struktural
- *The horizontal window* (Jendela horizontal): Memotong di seluruh panjang fasad bangunan, sehingga pencahayaan dalam ruangan sama.
- *Roof gardens* (Taman Atap): Taman di atap datar dapat melayani tujuan domestik sementara memberikan perlindungan penting untuk atap beton.

Selain lima prinsip diatas, ada beberapa prinsip lainnya yang berkaitan dengan Arsitektur Modern, yaitu :

- 1) Anti Ornament
- 2) Efisien (hemat) dan efektif (sesuai kegunaan)
- 3) Gaya yang digunakan bersifat internasional
- 4) Menggunakan teknologi tinggi
- 5) Material Modern
- 6) Bangunan Sederhana.

ANALISA PERANCANGAN

Kondisi Tapak

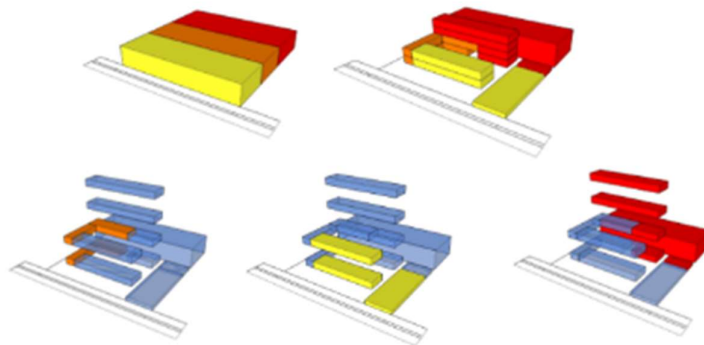
Tapak yang terpilih berada di Kawasan BWK IX yang berada di kecamatan mijen, yang terletak di Jl. BSB Boulevard dengan batas Utara Jl. BSB Boulevard, Batas timur Danau BSB, sedangkan batas selatan dan batas barat lahan kosong. Memanfaatkan lahan kosong dan berada jauh dari pemukiman warga membuat tapak ini apabila di bangun dengan markas besar pemadam kebakaran jika terjadi suatu pelatihan tidak mengganggu aktivitas dari penduduk lain dan menjauhkan dari sumber kebisingan apabila ada aktivitas dalam markas besar pemadam kebakaran.



Gambar 1. Kondisi Site
Sumber : Analisa Penulis

Zoning

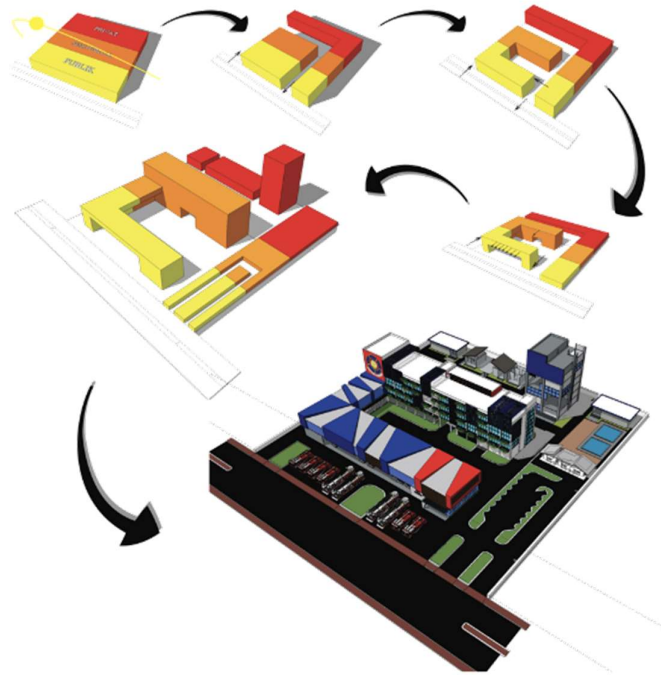
Perencanaan zoning pada desain Markas Besar Pemadam Kebakaran di Semarang memiliki pembagian zona menjadi 3, untuk zona pertama berwarna kuning sebagai area publik yang berfungsi untuk kantor pemadam kebakaran dan garasi mobil pemadam. Zona kedua berwarna orange sebagai area semi publik yang berfungsi untuk kantin, kantor pengelola dan game area sedangkan untuk zona ketiga berwarna merah sebagai zona privat yang berfungsi untuk area pelatihan, area pendidikan dan maintenance kawasan.



Gambar 2. Zoning
Sumber : Analisa Penulis

Gubahan Massa

Mengambil bentuk dasar persegi panjang yang kemudian di berikan lubang sebagai sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia. Kemudian setelah menemukan massanya, massa tersebut di bentuk dan dibedakan menurut fungsinya masing-masing. Karena menerapkan konsep Arsitektur Modern pada konsep desainnya bangunan pada Markas Besar Pemadam Kebakaran ini terlihat simetris.

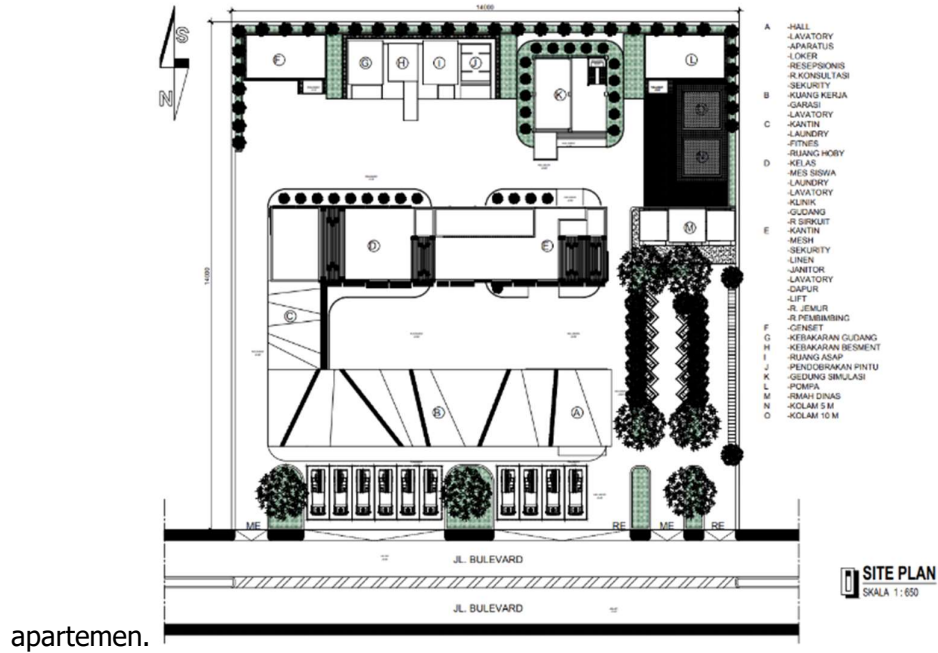


Gambar 3. Gubahan Massa
Sumber : Analisa Penulis, 2021

HASIL RANCANGAN

Siteplan

Perancangan bangunan Markas Besar Pemadam Kebakaran di Semarang menerapkan Konsep Arsitektur Modern, jika dilihat dari atas memiliki kesan yang simetris. Pada bagian bangunan utama menjadi point of view dari desain karena menerapkan konsep bermassa majemuk pada desain ini. Bagian depan tapak digunakan sebagai tempat parkir mobil pemadam kebakaran agar siap siaga apabila terjadi suatu bencana kebakaran, sedangkan untuk bangunan servis terletak di bagian belakang bangunan utama agar tidak mengganggu aktivitas dari bangunan utama. Sedangkan pada sebelah kanan bangunan utama dijadikan sebagai tempat parkir pengunjung dan pengelolaan bangunan Markas Besar Pemadam Kebakaran ini. Orientasi siteplan bangunan ini menghadap kearah utara, penentuan ini karena menghadap jalan utama yang lebar dan dijadikan sebagai main entrance pada tapak bangunan ini. Di bagian belakang bangunan utama juga dijadikan sebagai area pelatihan untuk menanggulangi pemadam kebakaran, juga ada tower yang digunakan sebagai Latihan apabila terjadi kebakaran pada bangunan bertingkat tinggi. Selebihnya lagi bagian belakang bangunan utama selain dijadikan sebagai area pelatihan juga memberikan fasilitas sebagai area pendidikan untuk para pemadam kebakaran yang baru atau melakukan pendidikan di Markas Besar Pemadam Kebakaran ini.



Gambar 5. Isometri
Sumber: Analisa Penulis



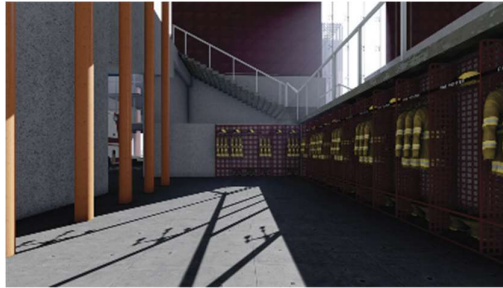
Gambar 6. Pespektif Eksterior
Sumber: Analisa Penulis

Interior Bangunan

Selain membuat desain pada eksterior bangunan juga memberikan desain pada interior bangunan yang dapat dilihat dari **Gambar 7.** dan **Gambar 8.** yang dimana penerapan konsep Arsitektur Modern masih melekat pada desain interior ruang aparatur ini. Penggunaan warna material yang berwarna putih menimbulkan kesan yang bersih serta tidak jauh dari warna logo pemadam kebakaran juga digunakan pada pewarnaan furniture yang lain. Serta dengan banyaknya bukaan jendela menambah kesan Arsitektur Modern karena memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami.

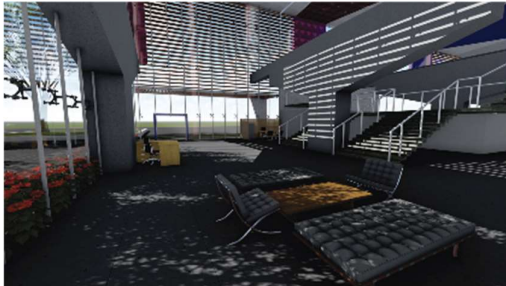


Gambar 7. Interior Aparatur
Sumber: Analisa Penulis

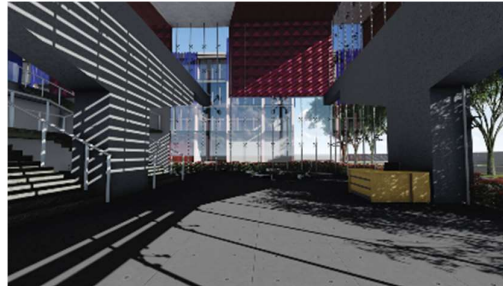


Gambar 8. Interior Aparatur
Sumber: Analisa Penulis

Selain interior ruang aparatur, interior hall juga diberikan sebagai unsur penerimaan pada pengunjung agar merasa nyaman. Dapat dilihat pada **Gambar 9.** dan **Gambar 10.** yang dimana penggunaan warna material juga tidak jauh dari warna logo, serta adanya penambahan kisi-kisi pada fasade membuat sinar matahari tidak masuk secara langsung dan membuat suatu bayangan yang estetika. Di bagian desain interior hall juga memberikan banyaknya bukaan jendela guna mendapatkan pencahayaan alami dari luar.



Gambar 9. Interior Hall
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 10. Interior Hall
Sumber: Analisa Penulis

KESIMPULAN

Perancangan Markas Besar Pemadam Kebakaran yang berlokasi di Semarang adalah desain yang memberikan wadah bagi masyarakat Semarang dan sekitarnya yang terdiri dari beberapa fasilitas seperti area pendidikan, area pelatihan, pemadam kebakaran dan fasilitas pendukung lainnya yang diharapkan bisa membantu daerah Semarang yang menjadi Ibukota Jawa Tengah dalam menghadapi bencana kebakaran dan lainnya. Konsep dari perancangan ini dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Modern. Pengaplikasiannya dilakukan baik secara zoning, denah, sirkulasi, maupun fasad. Diharapkan rancangan ini dapat berguna dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2018). Semarang Dalam Angka. Semarang.
- Chiara, Joshep D. 1973. Time Saver Standards For Building Types. United States Of America: Mc.Graw-Hill Inc.
- Damkar semarang.2017.Fungsi dan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran.diakses pada 12 Desember 2018 di <http://damkar.semarangkota.go.id/>
- KBBI. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- PERMENPU No 20 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan kantor Dinas Pemadam Kebakarn
- PERMENDAGRI No. 16 Th. 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah
- Pusdiklatkar.2018. Fasilitas Pelatihan.diakses pada 05 Januari 2019 di <https://pusdiklatkar.jakarta.go.id>
- Karnataka.2014.History of Fire Services. diakses pada 01 Februari 2015 di <https://www.karnataka.gov.in>
- Kaskus.2014.Sejarah Singkat Pemadam Kebakaran Dunia & Indonesia.Diakses pada 01 Januari 2018 di <http://www.kaskus.co.id>
- Damkar Jakarta.2014.Sejarah Dinas Pemadam Kebakaran & Penanggulangan Bencana Provinsi DKI Jakarta diakses pada 01 Januari 2018 di <http://www.jakartafire.net>

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan Artikel ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada : Bapak Loekman Mohamadi selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Ibu Astari Wulandari dan Bapak Choirul Amin yang telah membimbing penyusun, sehingga dapat menyelesaikan Artikel ini dengan Baik.